

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, suatu perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan setiap faktor yang mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Hal ini juga sama dengan koperasi dimana harus dikelola dengan baik setiap kegiatannya sebagaimana bentuk badan usaha yang lain. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya koperasi membutuhkan modal kerja.

Modal kerja digunakan sebagai dana yang akan menunjang kelangsungan operasional koperasi sehari-hari. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan koperasi, khususnya dalam memperoleh laba. Sebaliknya, jika modal terlalu besar akan menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan namun disia-siakan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, hal ini menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan dari mana dana itu diperoleh. Laporan kebutuhan modal yang baik dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana di masa yang akan datang, dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

koperasi.

Sumber modal dari sebuah koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kapitalisasi, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berupa pinjaman dari anggota atau koperasi lain maupun dari bank. Modal tersebut dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi koperasi selanjutnya, dengan harapan uang atau dana yang telah dikeluarkan itu akan kembali lagi masuk ke koperasi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode, selama hidupnya koperasi tersebut.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia merupakan salah satu badan usaha yang dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya dan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang sebagai lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat, yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tambahan anggota secara teratur dan terus menerus, untuk kemudian dipinjamkan kepada anggotanya dengan cara yang mudah, cepat dan tepat, dengan bunga yang rendah untuk

tujuan produktif dan kesejahteraan. Seiring berjalannya koperasi kredit dengan tuntutan dunia perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, mengharuskan koperasi untuk mampu bersaing menjadi lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat.

Pelaksanaan operasi Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang membutuhkan biaya untuk menjalankan operasi koperasi serta biaya umum lainnya, sehingga memerlukan modal yang memadai, misalnya untuk membayar gaji karyawan, membayar hutang dan lain-lain. Namun, aktiva lancar yang dimiliki Koperasi Kredit Swasti Sari terlalu besar, sehingga berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh pada jalannya operasi koperasi, yang akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh koperasi pada periode yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan memperlancar aktivitas koperasi, juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Berikut tabel Aset Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja Koperasi Kredit Swasti Sari tahun 2016-2018.

Tabel 1. 1**Aset Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja
Tahun 2016-2018**

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
ASET LANCAR			
Kas Dan Setara Kas	40.819.257.879	51.870.373.610	71.298.269.912
Piutang Anggota	317.594.930.000	384.208.211.800	29.038.388.116
Persediaan Barang Cetak dan Meterai	228.168.990	176.491.640	295.181.990
Biaya Dibayar Di muka	485.515.715	1.179.072.930	2.301.759.039
Simpanan pada Puskopdit	281.595.286	246.897.613	455.118.928
Jumlah Aset Lancar	359.409.467.870	437.681.047.593	545.133.321.159
HUTANG LANCAR			
Simpanan Anggota	112.562.708.629	141.119.856.341	181.878.119.380
Hutang Pajak	405.601.215	151.696.890	165.598.170
Dana SHU	1.014.101.030	775.358.750	634.359.464
Titipan Anggota	26.849.059.864	29.051.276.20	39.589.441.501
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.308.368.145	303.216.298	161.598.170
Hutang Puskopdit	8.216.271.100	4.375.082.900	1.754.640.000
Jumlah Hutang Lancar	150.356.109.983	175.776.487.449	224.183.799.991
Modal Kerja	20.905.335.791	26.190.420.011	32.094.952.121

Sumber: Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, modal kerja Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 modal kerja Koperasi Kredit Swasti Sari sebesar Rp 20.905.335.791, tahun 2017 Rp 26.190.420.011 dan tahun 2018

Rp 32.094.952.121, tetapi pada Aset Lancar masih terdapat akun yang mengalami fluktuasi yaitu pada piutang anggota, tahun 2016 Rp 317.594.930.000, tahun 2017 Rp 384.208.211.800, tahun 2018 Rp 29.038.388.116 disebabkan, karena setiap tahun tidak bisa sama, bisa saja semakin banyak bisa saja semakin sedikit karena pencarian setiap hari itu berbeda-beda semua tergantung kebutuhan anggota. Persediaan barang cetak dan meterai mengalami fluktuasi pada tahun 2016 Rp 228.168.990, tahun 2017 Rp 176.491.640, tahun 2018 Rp 295.181.990, disebabkan karena semakin banyak peminjam maka kebutuhan barang cetak semakin banyak. Pada Hutang lancar masih terdapat akun yang mengalami fluktuasi yaitu Hutang Puskopdit, tahun 2016 Rp 8.216.271.100, tahun 2017 Rp 4.375.082.900, tahun 2018 Rp 1.754.640.000 disebabkan, karena hutang itu tidak akan sama, jumlah akhirnya tidak pasti tiap hari dan tiap bulan pasti berbeda-beda karena hutang itu mengikuti piutang anggotanya. Hutang lancar dari koperasi naik turun akan menyebabkan keuntungan dari koperasi juga naik turun.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan Koperasi, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.

2. Bagi Peneliti Lain

hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang berminat pada pembahasan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.